

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perkembangan teknologi yang disruptif telah menyentuh berbagai aspek kehidupan manusia. Kehadiran teknologi keuangan yang didukung oleh *Artificial Intelligence* (AI) menjadi salah satu inovasi utama yang mendorong perubahan di sektor jasa keuangan. Di Indonesia, teknologi keuangan (*fintech*) tidak hanya tumbuh dalam layanan pembayaran digital, tetapi juga dalam bidang peminjaman, pengelolaan keuangan, investasi individu, pembiayaan bersama, dan uang elektronik (Rianti & Rikumahu, 2020).

Teknologi digital yang didukung oleh lembaga keuangan dan perusahaan fintech telah membawa perubahan signifikan dalam perilaku masyarakat yaitu mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan sehari-hari, termasuk kegiatan jual beli daring (*e-commerce*), interaksi social di platform digital, konsumsi buku dan media elektronik, hingga penggunaan transportasi umum berbasis aplikasi serta hal ini menunjukkan bahwa teknologi keuangan telah menyentuh hampir seluruh aspek kehidupan sehari-hari (Susanti & Rikumahu, 2024).

Perbankan sebagai pilar utama sistem keuangan, menghadapi tantangan besar untuk beradaptasi dengan kehadiran teknologi keuangan. Kehadiran teknologi keuangan mengubah cara masyarakat bertransaksi, baik melalui pembayaran digital, investasi otomatis, maupun layanan keuangan lainnya yang berbasis teknologi. Meskipun demikian, teknologi keuangan tidak menggantikan peran bank sepenuhnya, melainkan hidup berdampingan dan sering kali bekerja sama. Bank tetap menjadi penyedia likuiditas utama dalam sistem keuangan karena teknologi keuangan tidak memiliki akses ke likuiditas bank sentral (Murinde et al., 2022).

1.2 Latar Belakang Penelitian

Bank bersaing untuk mendapatkan keunggulan kompetitif satu sama lain dengan memasuki dunia digital. Seiring dengan berkembangnya teknologi, sejumlah inovasi hadir untuk mengubah bagaimana cara masyarakat melakukan kegiatan sehari-harinya. Hal ini menjadi sebuah tantangan yang signifikan terhadap sejumlah industri, salah satunya adalah industri keuangan (Brandl et al., 2020).

Aprilia (2023) mengungkapkan bahwa harga saham perbankan di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan yang diikuti dengan turunnya indeks sector keuangan sebesar 0.17 persen. Penurunan ini dipengaruhi oleh beberapa kejadian baik dari dalam maupun luar negeri yang memberikan dampak pada sentimen industri perbankan (Meizir & Rikumahu, 2019). Salah satu penyebabnya adalah serangan siber terhadap PT Bank Syariah Indonesia Tbk yang mengakibatkan gangguan layanan perbankan. Mulai 8 Mei 2023, nasabah tidak dapat mengakses aplikasi BSI Mobile, maupun layanan ATM (CNN Indonesia, 2023), kemudian salah satu peristiwa di luar negeri yaitu krisis perbankan Amerika Serikat yang ditandai dengan kegagalan beberapa bank, termasuk Silicon Valley Bank (SVB) pada 10 Maret 2023 (Arbar, 2023). Silicon Valley Bank (SVB) memiliki portofolio obligasi jangka panjang yang nilainya menurun akibat kenaikan suku bunga. Untuk menutupi kerugian, Silicon Valley Bank (SVB) mencoba menjual sebagian asetnya, namun gagal menarik investor yang memperburuk likuiditas bank (Samodra, 2024).

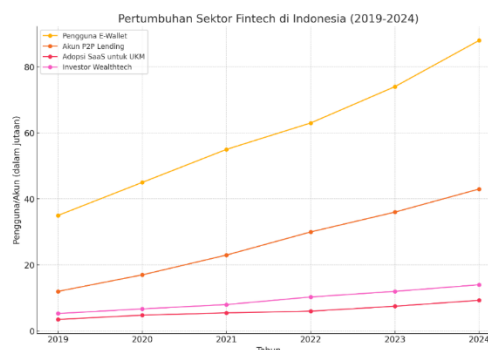
Seiring dengan tantangan yang dihadapi industri perbankan akibat berbagai peristiwa global, sektor jasa keuangan mulai menerapkan inovasi teknologi untuk memudahkan dan memenuhi kebutuhan nasabah (Solin et al., 2019). Solusi dari perusahaan Teknologi Keuangan (*fintech*) kini menjadi strategi dalam menawarkan layanan yang lebih efektif dan inovatif, serta memberikan dampak pada ekonomi, masyarakat, dan operasional perbankan (Litimi et al., 2024).

Teknologi keuangan menjadi hal penting di industri keuangan, yang berkaitan dengan teknologi informasi dan inovasi. Perkembangan teknologi belakangan ini telah mengubah cara kerja di berbagai bidang. Perbankan adalah salah satu sektor yang terpengaruh (Alqahtani et al., 2024). Dengan adanya teknologi keuangan, permasalahan

dalam transaksi jual-beli serta pembayaran menjadi praktis, tetapi tetap memberikan hasil yang optimal (Bank Indonesia, 2022).

Yudaruddin (2023) mengemukakan pertumbuhan teknologi keuangan membawa perubahan terhadap industri keuangan. Banyak *fintech start-up* mengubah model bisnis mereka untuk beradaptasi dengan perubahan kebutuhan konsumen, yang mengakibatkan kinerja yang beragam di seluruh sektor (Naz et al., 2024), Adanya peningkatan teknologi di sektor keuangan ini memiliki dampak terhadap sektor keuangan konvensional terutama bank karena dengan adanya layanan *fintech start-up* memanfaatkan teknologi dan strategi bisnis baru menjadi lebih efisien (Phan et al., 2020) .

Beberapa perusahaan teknologi keuangan telah melakukan penawaran umum perdana dan tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Meskipun jumlahnya masih terbatas, langkah ini menunjukkan minat dan kepercayaan investor terhadap potensi pertumbuhan industri teknologi keuangan di Indonesia. Perusahaan teknologi keuangan di Indonesia umumnya didominasi oleh *start-up*, yang mencakup sektor seperti pembayaran, investasi ritel, pinjaman, perencanaan keuangan, *crowdfunding*, dan riset keuangan. BEI menilai bahwa secara keseluruhan, perusahaan teknologi yang ada di Indonesia, termasuk teknologi keuangan, sudah cukup berkembang untuk melakukan pencatatan saham (Putri, 2023).



Gambar 1.1 Pertumbuhan Teknologi Keuangan di Indonesia

Sumber : Data Diolah melalui Annual Member Survey AFTECH

Periode 2019-2024

Berdasarkan Gambar 1.1 terlihat bahwa pertumbuhan sektor teknologi keuangan di Indonesia dari tahun 2019 hingga 2024 secara keseluruhan menunjukkan tren positif dalam menerapkan layanan *fintech* di Indonesia (Asosiasi Fintech Indonesia, 2024). Meskipun sudah ada dampak positif pertumbuhan *fintech*, tidak dapat dipungkiri bahwa hal ini berpotensi menimbulkan efek *negative* yang bisa terjadi. Dampak dari penerapan *fintech* salah satunya yaitu bertambahnya jumlah pengguna, yang berpotensi mendorong peningkatan biaya operasional bank. Selain itu, isu yang berkaitan dengan keamanan *fintech* dapat menyebabkan keraguan nasabah untuk menggunakannya. Masalah-masalah tersebut berpotensi mempengaruhi perbankan konvensional, yang dapat menyebabkan penurunan kinerja keuangan perbankan (Indrianti et al., 2022).

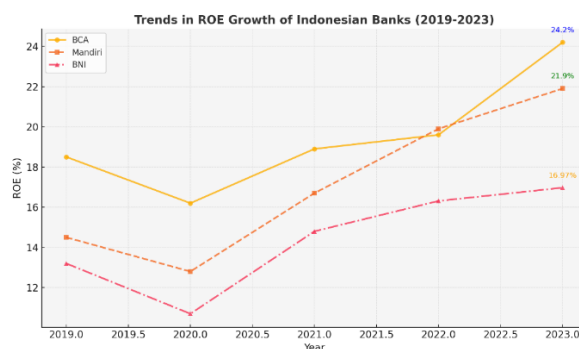
Kinerja keuangan didefinisikan sebagai ukuran hasil yang dicapai oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu, umumnya diukur dengan menggunakan indikator rasio keuangan. Kinerja keuangan merupakan suatu penilaian menyeluruh terhadap efektivitas perusahaan dalam mengelola dan mendistribusikan aset yang dimanfaatkan untuk meraih keuntungan melalui berbagai indikator dan rasio keuangan yang mencerminkan hasil dari aktivitas operasional dan keputusan keuangan perusahaan (Brigham et al., 2019). Dampak teknologi keuangan terhadap kinerja keuangan bank dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).



Gambar 1.2 Pertumbuhan ROA di Perbankan Indonesia (2019-2023)

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan 2024

Gambar 1.2 menunjukkan pertumbuhan *Return on Asset* (ROA) di sektor perbankan Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. *Return on Asset* (ROA) merupakan tolak ukur kinerja bank yang menunjukkan tingkat efisiensi bank dalam menghasilkan keuntungan dari asset yang dimiliki. Pada tahun 2020, terjadi penurunan *Return on Asset* (ROA) akibat pandemi Covid-19 yang berdampak pada turunnya laba bersih sektor perbankan. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), laba bersih bank pada tahun tersebut mengalami penurunan tajam dibandingkan tahun sebelumnya, yang secara langsung berkontribusi terhadap melemahnya rasio *Return on Asset* (ROA) (Fuad, 2021). Peningkatan *Return on Asset* (ROA) pada tahun 2023 mencerminkan pemulihan dan pertumbuhan yang kuat dalam industri perbankan Indonesia, didukung oleh penyaluran kredit yang sehat, peningkatan laba, permodalan yang kuat, dan manajemen risiko yang efektif (Ariesta, 2024).



Gambar 1. 3 Pertumbuhan ROE di Perbankan Indonesia (2019-2023)

Sumber : Keuangan Kontan 2023

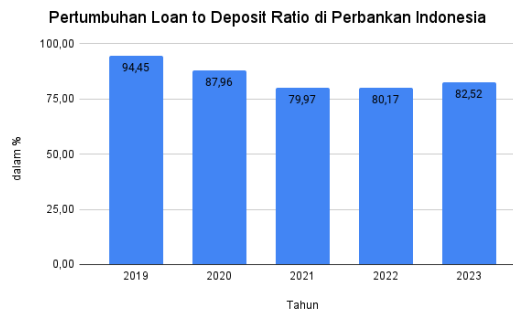
Gambar 1.3 menunjukkan prediksi pertumbuhan *Return on Equity* (ROE) perbankan di Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. *Return on Equity* (ROE) adalah salah satu rasio yang umum digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas bank. Dapat dilihat bahwa beberapa bank besar di Indonesia mencatat peningkatan *Return on Equity* (ROE) yang signifikan. Sebagai contoh, PT Bank Central Asia Tbk (BCA) melaporkan *Return on Equity* (ROE) sebesar 24,2% pada semester I-2023, meningkat dari 19,6% pada periode yang sama tahun sebelumnya. Demikian pula, PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) mencatat *Return on Equity* (ROE) sebesar 21,9% pada semester I-2023, naik dari 19,9% pada periode yang sama tahun 2022. Selain itu, PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) melaporkan *Return on Equity* (ROE) sebesar 16,97% pada semester I-2023, naik dari 16,31% pada periode yang sama tahun sebelumnya (Mayasari, 2023).



Gambar 1.4 Pertumbuhan NIM di Perbankan Indonesia

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan 2024

Gambar 1.4 menunjukkan pertumbuhan *Net Interest Margin* (NIM) di perbankan Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Tingginya *Net Interest Margin* (NIM) perbankan Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk struktur pasar perbankan yang kurang kompetitif dan biaya operasional yang tinggi. Meskipun *Net Interest Margin* (NIM) yang tinggi dapat meningkatkan profitabilitas bank, hal ini juga dapat berdampak pada meningkatnya biaya pinjaman bagi konsumen (Wuryasti, 2024).



Gambar 1.5 Pertumbuhan LDR di Perbankan Indonesia

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan 2024

Gambar 1.5 menunjukkan grafik pertumbuhan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) di perbankan Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Peningkatan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ini mencerminkan peningkatan kredit yang lebih pesat dibandingkan dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) (Laras, 2024). Ekonom memperkirakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) akan menurun memasuki tahun 2024. Hal ini dipicu oleh dua faktor utama yaitu peningkatan belanja pemerintah untuk mendukung Pemilu 2024 dan pembayaran obligasi negara yang jatuh tempo, yang akan meningkatkan likuiditas di perbankan (Lewokeda, 2023).

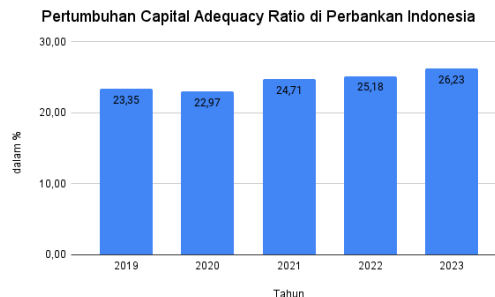


Gambar 1.6 Pertumbuhan BOPO di Perbankan Indonesia

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan 2024

Gambar 1.4 menunjukkan pertumbuhan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) di perbankan Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Bank-bank telah menerapkan strategi pengelolaan biaya yang lebih baik, termasuk sentralisasi proses bisnis dan otomatisasi, yang berkontribusi pada

penurunan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Sebagai contoh, PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) berhasil menurunkan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dari 55,59% pada September 2022 menjadi 52,92% pada September 2023 melalui pengembangan inovasi teknologi dan layanan (Simamora, 2023).



Gambar 1.7 Pertumbuhan CAR di Perbankan Indonesia

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan 2024

Gambar 1.5 menunjukkan pertumbuhan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perbankan Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ini mencerminkan kemampuan sektor perbankan dalam menjaga stabilitas keuangan, meningkatkan efisiensi manajemen risiko, dan memperkuat modalnya untuk mendukung pertumbuhan kredit (Burhan, 2023).

Penelitian mengenai kinerja keuangan perbankan sebagai variabel dependen telah diterapkan oleh banyak peneliti, salah satunya diterapkan oleh Litimi et al., (2024) yang menggunakan kinerja keuangan bank, penelitian ini mengukur *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Interest Margin* (NIM) serta Kerajaan Arab Saudi (KAS) dan Uni Emirat Arab (UEA) sebagai objek penelitian, dan teknologi keuangan sebagai variabel independennya. Lalu penelitian yang dilakukan Suryanto et al., (2022) menggunakan kinerja keuangan bank yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Profit Loan* (NPL) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset yang dimiliki sebuah bank merujuk pada salah satu faktor internal yang memiliki dampak besar terhadap

kinerja bank. Penelitian yang telah dilakukan oleh Litimi et al. (2024), ukuran perusahaan memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan bank. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Phan et al. (2020) rasio modal memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan dikarenakan rasio modal mencerminkan kapasitas bank untuk menanggung kerugian serta menjaga stabilitas keuangan bank dalam jangka panjang.

Selain faktor internal, terdapat juga faktor eksternal memengaruhi kinerja keuangan suatu bank. Inflasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank yang menyatakan meskipun inflasi meningkat. Inflasi yang tinggi akan menyebabkan ketidakpastian di pasar keuangan akan meningkat sehingga kepercayaan masyarakat pada sistem perbankan akan menurun. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti menggunakan ukuran perusahaan, rasio modal, dan inflasi sebagai variabel (Rafiuddin, 2020).

Dengan demikian, mengacu pada latar belakang dari peneliti terdahulu mengenai hubungan teknologi keuangan, ukuran perusahaan, rasio modal, dan inflasi dengan kinerja keuangan perbankan di Bursa Efek Indonesia, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Teknologi Keuangan terhadap kinerja keuangan perbankan pada Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2023)” dengan ukuran perusahaan, rasio modal, dan inflasi sebagai variabel kontrol.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat disusun pertanyaan untuk penelitian yang sedang dilakukan sebagai berikut:

1. Apakah teknologi keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan bank yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) dengan variabel kontrol ukuran perusahaan, rasio modal dan Inflasi pada perbankan di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah teknologi keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan bank yang diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE) dengan variabel kontrol ukuran perusahaan, rasio modal dan Inflasi pada perbankan di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah teknologi keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan bank yang diukur menggunakan *Net Interest Margin* (NIM) dengan variabel kontrol ukuran perusahaan, rasio modal dan Inflasi pada perbankan di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah teknologi keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan bank yang diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan variabel kontrol ukuran perusahaan, rasio modal dan Inflasi pada perbankan di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah teknologi keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan bank yang diukur menggunakan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dengan variabel kontrol ukuran perusahaan, rasio modal dan Inflasi pada perbankan di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah teknologi keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan bank yang diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan variabel kontrol ukuran perusahaan, rasio modal dan Inflasi pada perbankan di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, didapatkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh teknologi keuangan terhadap kinerja keuangan bank yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA) dengan variabel kontrol ukuran perusahaan, rasio modal dan Inflasi pada perbankan di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh teknologi keuangan terhadap kinerja keuangan bank yang diukur menggunakan *Net Interest Margin* (NIM) dengan variabel kontrol ukuran perusahaan, rasio modal dan Inflasi pada perbankan di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh teknologi keuangan terhadap kinerja keuangan bank yang diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan variabel kontrol ukuran perusahaan, rasio modal dan Inflasi pada perbankan di Bursa Efek Indonesia.

4. Pengaruh teknologi keuangan terhadap kinerja keuangan bank yang diukur menggunakan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dengan variabel kontrol ukuran perusahaan, rasio modal dan Inflasi pada perbankan di Bursa Efek Indonesia.
5. Pengaruh teknologi keuangan terhadap kinerja keuangan bank yang diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan variabel kontrol ukuran perusahaan, rasio modal dan Inflasi pada perbankan di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

1. Memberikan kontribusi pada pengembangan literatur tentang dampak teknologi keuangan di pasar negara berkembang, khususnya di Indonesia.
2. Mengkaji peran variabel kontrol dalam hubungan antara teknologi keuangan dan kinerja keuangan bank.
3. Menyediakan referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengeksplorasi integrasi teknologi keuangan dalam sektor perbankan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan wawasan kepada manajemen bank mengenai strategi optimal dalam mengintegrasikan teknologi keuangan untuk meningkatkan profitabilitas dan efisiensi.
2. Menyediakan rekomendasi bagi regulator, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia, untuk menyusun kebijakan yang mendukung pertumbuhan teknologi keuangan sekaligus menjaga stabilitas sektor keuangan.
3. Menyajikan panduan praktis bagi bank dalam menghadapi persaingan di era digital, termasuk optimalisasi indikator kinerja seperti *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

1.6 Sistematis Penulisan Tugas Akhir

Sistematika pada penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Teknologi Keuangan terhadap kinerja keuangan perbankan pada Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2023)” “untuk penulisan tugas akhir sendiri terdiri atas BAB I sampai dengan BAB III. untuk memudahkan pembahasan, penulisan penelitian ini disusun secara sistematis dibagi menjadi lima bab, sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan secara umum dan ringkas tentang isi penelitian yang dilakukan. Bab ini terdiri atas Gambaran Umum Objek Penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua ini memaparkan secara umum mengenai hal yang berkaitan dengan penelitian serta teori-teori pendukung yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi pada penelitian, sehingga diperoleh gambaran yang cukup jelas untuk pembuatan kerangka pemikiran penelitian yang didukung oleh hipotesis penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan mengenai karakteristik penelitian, memperkuat metode atau pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang menjawab masalah penelitian.